



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGKAJIAN

PALEMBANG, 13-14 DESEMBER 2010

**"Hasil - Hasil Riset Untuk Meningkatkan
Kesejahteraan Masyarakat"**

Editor :

Prof. Dr. Ir. Siti Herlinda, M.Si.

Ir. Ernila Rizar, MM

Oom Komalasari, S.Si.

Ir. M. Solichin, M.P.

Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M

Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P.

Prof. Dr. Joni Emirzon, S.H, M.Hum

Budi Raharjo, STP, M.Si

ISBN 978-602-98295-0-1



9 786029 829501

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN
BEKERJASAMA DENGAN
DEWAN RISET DAERAH SUMSEL DAN ASOSIASI PENELITI SUMSEL

Prosiding Seminar Nasional
Hasil-Hasil Penelitian dan Pengkajian
Palembang, 13-14 Desember 2010

Hak Cipta © 2010 pada Penerbit

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Penerbit: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Jl. Demang Lebar Daun No.4864 Palembang 30137. Telp/fax. 0711374456, 0711350077

Prosiding Seminar Nasional - Hasil-Hasil Penelitian dan Pengkajian - Palembang, 13-14 Desember 2010 - Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

c + 1791 hlm: 21 x 29,7 cm

ISBN 978-602-98295-0-1



9786029829501

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Makalah Keynote Speaker	xix
1. Kebijakan Riset dan Teknologi untuk Pencapaian Ketahanan Pangan dan Peningkatan Kesejahteraan Petani (Prof. Dr. Ir. Benyamin Lakitan, M.Sc., Kementerian Riset dan Teknologi, RI)	xix
2. Pengembangan Transportasi Udara Bersih Mendukung SIDA Sumatera Selatan (Dr. Ir. Erika Buchari, M.Sc., Dewan Riset Daerah Sumatera Selatan)	iv
3. Opening Export Market for Indonesian Smes to China: Study of the Complementarity and Competitiveness of Economic Relations Between China and Indonesia (Liem Gai Sin, Ma Chung University, China)	lxvii
4. Jaminan Kesehatan dalam Rangka SJSN (Dr. Atikah Adyas, M.D.M., Dewan Jaminan Sosial Nasional, RI)	lxxviii
5. Otonomi Daerah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Dr. Muh. Marwan, M.Si., Kepala Badan Litbang, Kementerian Dalam Negeri, RI)	xcv
Makalah Penunjang	1
A Pangan	1
1. Isolasi Bakteri Asam Laktat Pendegradasi Sianida Dari Cairan Rumen (A.Fariani, A.Abrar & Mudrikah : Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya)	1
2. Evaluasi Fraksi Serat Kasar Ampas Teh Yang Diamoniasi dengan Dosis Urea yang Berbeda (Armina Fariani, Manurung NB, Arfan Abrar: Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya)	11
3. Evaluasi Serangan Hama Utama pada Beberapa Varietas Padi di Desa Pulung Kencana, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung (Dewi Rumbaina Mustikawati, Nina Mulyanti : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung)	22
4. Tingkat Stres dan Kelangsungan Hidup Pasca Larva Udang Vaname (<i>Litopenaeus Vanname</i>) selama Masa Penurunan Salinitas Rendah dengan Penambahan Natrium dan Kalium (Ferdinand Hukama Taqwa, D Jubaedah, M.Syaifudin, O.Saputra: PS Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya)	27
5. Perbedaan Teknik Penggilingan Padi Terhadap Karakteristik Mutu Beras (Jumali, I.P Wardana dan Ade Ruskandar: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi)	37
6. Pengembangan Agroindustri Abon Ikan Patin dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Provinsi Jambi (Yusma Damayanti : Jurusan Agribisnis, FP Universitas Jambi)	51

61. Pemberian Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) sebagai Pupuk Organik Cair dalam Upaya Peningkatan Produksi Tanaman (Dwi Probowati Sulistiyani: Fakultas Pertanian Unsri) 641
62. Respon Varietas Padi IR64-sub 1 akibat perbedaan Waktu Perendaman dan Bentuk Pupuk N (Ikhwani dan A.K.Makarim : Puslitbang Tanaman Pangan Bogor) 647
63. Patogenitas Nematoda Parasit Serangga pada Hama Penggerek Buah Kopi (Hari Purnomo dan Nanang Tri Haryadi: Fakultas Pertanian Universitas Jember) 660
64. Penetapan Kebutuhan Kapur Berdasarkan Aluminium dapat ditukar terhadap Pertanaman Kedelai Pada ULTISOL (M.Syarif: Fakultas Pertanian Jambi) 675
65. Cloning Gen Cry dari *Bacillus Thuringiensis* dan Perannya dalam Pengendalian Hayati Serangga Hama (Yulia Pujiastuti : Fakultas Pertanian Unsri) 685
66. Dominansi Spesies Gulma yang Berkhasiat Obat di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Inderalaya Ogan Ilir (Yernelis Syawal : Fakultas Pertanian Unsri) 692
67. Aplikasi RAPD-PCR untuk membedakan Isolat-Isolat *Enterococci* secara Genotip (A.Wijaya, C.Neudecker. I. Specht, W.H Holzapfel dan C.M.A.P Franz: Fakultas Pertanian Unsri, Max Rubner Institute, Haid-Und-Neu-Strasse9. D-76131 Karlsruhe.Germany, global University Handong South Korea) 704
68. Pengaruh Konsentrasi Auksin dan Komposisi Tanam Terhadap Pertumbuhan Setek Sirih Merah (*Piper Crocatum Ruiz&Pav*) (Fiana Podesta dan Yursida: Fakultas Pertanian Universitas IBA Palembang) 710
69. Performance Of Syn-1 and Syn-2 Generation Of Acid-Soil and Dry Tolerant Corn (*Zea mays L.*) in Combination With The Application Manure And Liquid Organic fertilizer (E.S. Halimi: Fakultas Pertanian Unsri) 718
70. Sebaran Spora Endomikorhiza Indigenou di Kawasan Cagar Alam Pangandaran ((Titin Supriatun : Jurusan Biologi FMIPA Unsri) 728
71. Pertumbuhan Dan Kandungan Senyawa Atsiri Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L.*) Pada Tanah Gambut Dengan Pengapuran (Yenni, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan) 740
72. Keragaan Kelompok Tani Penangkar Benih Padi Di Kab. Musi Rawas Sumatera Selatan (Rudy Soehendi, Np. Sri Ratmini, Herwenita, Dan Kodir Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumsel) 749

**DOMINANSI SPESIES GULMA YANG BERKHASIAT OBAT
DI KEBUN PERCOBAAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA,
INDERALAYA OGAN ILIR.**

Yernelis Syawal

Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Kampus Unsri Indralaya Ogan Ilir 30662 Sumatera Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi spesies-spesies gulma berkhasiat obat. Metode pengambilan data menggunakan metode survey, metode kuadrat (analisa vegetasi) dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 24 spesies gulma dominan di KP. FP Unsri, di pertanaman jagung manis terdapat 15 spesies di lahan tanaman karet berumur 5 tahun 16 spesies, dan di lahan karet umur 10 tahun terdapat 22 spesies. Gulma yang berkhasiat obat ditemukan sebanyak 22 spesies.

Kata kunci: dominansi, spesies gulma, khasiat obat.

PENDAHULUAN

Gulma yang berasosiasi dengan tanaman akan berinteraksi dan berkompetisi bila faktor tumbuh tidak mencukupi (Syawal, 2010).

Gulma biasanya didefinisikan sebagai tumbuhan yang bernilai negatif, dan selama ini dipandang sebagai tumbuhan yang selalu merugikan. Disamping merugikan tumbuhan ini juga memberikan manfaat bagi manusia, terutama bila kepentingan manusia terhadap tumbuhan tersebut bersifat subyektif (Yernelis dan Yakup, 2002) Seiring berjalannya waktu manfaat gulmapun mulai disadari orang, terutama masyarakat yang tinggal didaerah pedesaan.

Menurut Kartasapoetra (1996), tumbuhan sebagai obat sudah banyak digunakan sejak dahulu kala. Tidak terbatas oleh industri-industri, namun juga oleh para ahli-pengobatan, sehingga hari ke hari prospek tanaman obat terus berkembang. Masyarakat Mancanegara yang terbiasa dengan pengobatan modern dan canggih sudah beralih menggemari pengobatan tradisional. Dicanangkannya tahun 2000 mencapai sasaran kesehatan untuk semua, sehingga menstimulus pelaksanaan pelayanan kesehatan primer yang terjangkau rakyat pedesaan (Wijayakusuma, 2002).

Secara umum tanaman obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit. Kaitan tumbuhan obat dengan pengobatan tradisional adalah sangat erat karena sebagian besar pendayagunaan tumbuhan obat belum didasarkan pada uji klinis di laboratorium, melainkan lebih didasarkan pada pengalaman (Depkes, 1991).

Menurut Sutrisno (1991), pengertian tumbuhan obat tidak terbatas pada tumbuhan yang telah dibudidayakan, tetapi juga meliputi tumbuhan liar (gulma). Halimi *et al.*, (1996) menyatakan gulma menduduki posisi tertinggi dalam pemanfaatan sebagai obat yaitu 33 %, pohon 14 %, tanaman hias sekitar rumah 24 % dan tanaman budidaya lain 29 %. Tanaman obat harus melalui jalur fitokimia, karena khasiat tanaman tergantung pada jenis kandungan kimia. Dalam pengertian umum kefarmasian Indonesia bahan yang digunakan sebagai obat disebut simplisia. Simplisia didefinisikan sebagai bahan alamiah yang dipergunakan sebagai obat baik dalam bentuk asli maupun sebagai bahan baku obat yang dikeringkan (Dirjen Pengawasan Obat dan Makanan, 1983). Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan ternyata tidak mampu begitu saja menghilangkan obat tradisional. Pada akhir-akhir ini pengobatan tradisional sangat dikenal baik di dalam maupun di luar negeri (Yuliani, 2001). Hasil penelitian Syawal, 2006, gulma yang berkhasiat obat di pertanaman kelapa sawit umur 3 tahun terdapat 14 spesies, dan berumur 5 tahun terdapat 16 spesies, yang berumur 10 tahun terdapat 20 spesies. Berhubung gulma tumbuh dimana saja tanpa memilih tempat, waktu dan kondisi, maka dengan bertitik tolak dari uraian diatas, maka dicoba menelusuri spesies gulma yang terdapat di kebun percobaan Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya yang berpotensi sebagai obat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya Kab. Ogan Ilir, berlangsung dari bulan Agustus sampai November 2010.

Pengamatan gulma dilakukan pada 3 lokasi, yaitu pada lahan tanaman jagung manis, lahan karet umur 5 tahun, lahan karet umur 10 tahun.

Pengamatan gulma untuk menentukan dominansi gulma dilakukan dengan metode kuadrat melalui nilai Summed dominance Ratio (SDR) dan studi pustaka.

Metode kuadrat dilakukan untuk menentukan sampel yang akan diambil dan diamati, yaitu dengan membuat petak bujur sangkar dengan ukuran 1 x 1 m sebanyak 5 buah. Masing-masing lahan diambil 10 m x 10 m. Studi pustaka digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui nama daerah, nama latin, kandungan kimia dan informasi penunjang lainnya.

Untuk menentukan dominansi gulma digunakan rumus :

$$\text{SDR} = \text{kerapatan nisbi}/3 + \text{frekuensi nisbi}/3 + \text{kelimpahan rata-rata}/3$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kebun percobaan Fakultas Pertanian Unsri Indralaya, terdapat 15 spesies gulma dominan yang terdapat di pertanaman jagung manis, 16 spesies pada lahan karet 5 tahun dan 22 spesies yang terdapat dilahan karet umur 10 tahun.

No.	Nama Daerah	Nama Ilmiah	SDR (%)		
			A	B	C
1	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> L	-	20,30	10,20
2	Krokot	<i>Portulaca oleraceae</i> L.	5,70	20,10	10,10
3	Babadotan	<i>Ageratum conyzoides.</i> L	18,50	5,30	4,00
4	Ceplukan	<i>Physalis angulata.</i> L	-	5,20	5,50
5	Bayam duri	<i>Amaranthus gracilis</i> Desf	14,00	5,10	5,10
6	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L	3,70	4,90	3,90
7	Teki	<i>Cyperus rotundus</i> L	-	4,70	3,57
8	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L	3,50	3,90	5,10
9	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i> L	12,50	2,60	3,10
10	Rumput mutiara	<i>Hedyotis corymbosa</i> (L.) Lamk	12,50	2,40	-
11	Carulang	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn	13,90	-	6,70
12	Senggani	<i>Melastoma affine</i> D. Don	6,20	12,90	15,20
13	Rumput maman	<i>Cleome spinosa</i> L.	3,50	2,00	3,60
14	Rumput pahit	<i>Axonopus compressus</i>	4,00	-	-
15	Pulutan	<i>Urena lobata</i> L.	-	2,60	3,10
16	Keladi tikus	<i>Thyphonium flagelliforme</i>	-	3,50	2,10
17	Kakawatan	<i>Cynodon dactylon</i> (L.) Pers	3,05	1,96	1,50
18	Buah tikus	<i>Passiflora foetida</i> L..	-	-	2,10
19	Teki pendul	<i>Cyperus kyllingia</i>	2,30	-	2,30
20	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> L.	1,20	2,60	2,60
21	Pecut kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> L	-	-	2,50
22	Urang aring	<i>Eclipta alba</i> Hask	-	-	3,20
23	Sawi tanah	<i>Nasturtium montanum</i> Wall	-	-	2,30
24	Kembang telek	<i>Lantana camara</i> L.	-	-	2,20

Adapun spesies gulma yang berkhasiat obat di lahan tanaman jagung manis, karet umur 5 tahun dan 10 tahun di KP FP Unsri Indralaya adalah:

1. Alang-alang

- Nama latin : *Imperata cylindrica* L.
- Nama daerah : Lalang (Melayu), hilalang (Minang), eurih (Sunda), alang-alang (Jawa), Kebut lalang (Madura).
- Kandungan : Asam kersik, dammar, logam alkali, manitol, glukosa, sukrosa,
malic acid, citric acid, coxilol, arundoin, cylindrin, fernenol,
simiarenon, anemonim, saponin, tanin, dan polifenol
(Hariana, 2004).
- Khasiat : Obat pembersih darah, penambah nafsu makan, sakit kuning

(hepatitis akut), radang ginjal akut, demam, batuk, darah tinggi,

sesak nafas, muntah darah, kencing nanah, dan mimisan
(Djauhariya dan Hernani, 2004).

2. Babadotan

- Nama latin : *Ageratum conyzoides* L.
- Nama daerah : Bandotan, Wedusan, Lawet Sopi, Badotan, Berok
- Kandungan : Terpenoid, steroid, asam hidrosinat, alkaloid, kumarin, dan sesquiterpene (Djauhariya dan Hernani, 2004).
- Khasiat : Obat demam, sakit perut, tetes mata, obat luka, koreng, antialergi, muntah-muntah, luka ternggorokan, gonorrhoea, radang selaput lendir, hidung dan tenggorokan yang disertai keluarnya lendir, peluruh air seni, gatal-gatal, asma, peluruh haid, radang telinga, obat perut kembung, sakit tulang, mencegah kehamilan, perawatan rambut, dan luka rahim (Wijayakusuma, 2002).

3. Meniran

- Nama latin : *Phyllanthus niruri* Linn.
- Nama daerah : Meniran hijau, memeniran, sidukung anak.

- Kandungan : Senyawa kuersitin, filantin, hipofilantin, pseudokhiratin, nirurin, dan kalium (Djauhariya dan Hernani, 2004).
- Khasiat : Infeksi dan batu saluran kencing, menambah nafsu makan, diare, disentri, radang selaput lendir mata, hepatitis virus, sariawan, peluruh dahak, dan peluruh haid.

4. Ceplukan

- Nama latin : *Physalis angulata* L.
- Nama daerah : Cecendet (Sunda), jorjoran (Madura), keceplok (Bali), ceplukan, ciplukan (Jawa).
- Kandungan : *Chlorogenic acid*, asam sitrun, asam malat, alkaloid, tanin, kriptocantin, gula, vitamin C, dan *elaidic acid*.
- Khasiat : Sebagai obat: ayan, bisul, analgetik, peluruh air seni, penetral racun, mengaktifkan fungsi-fungsi kelenjar tubuh, sakit tenggorokan, batuk rejan, pembengkakan prostat, influenza, kencing manis (*diabetes mellitus*), dan sakit paru-paru (Hariana, 2004).

5. Bayam duri

- Nama latin : *Amaranthus gracilis* Desf.
- Nama daerah : Bayem (Jawa), bayem, senggang (Sunda).
- Kandungan : Amarantin, rutin, kalium nitrat, kalium oksalat, tanin, piridoksin, garam-garam posfat, zat besi, vitamin A, C, vitamin K, dan piridoksin (Dalimartha, 2004).
- Khasiat : Obat jantung dan ginjal, demam, peluruh kemih, menghilangkan racun, menghilangkan bengkak, menghentikan diare, serta membersihkan darah.

6. Putri malu

- Nama latin : *Mimosa pudica* L.
- Nama daerah : Si kejut (Jawa), jukuk riut, alimosa (Sunda).

Kandungan : Mimosin, asam amino, sterol, dan tanin.
Khasiat : Asma, diare, bronchitis kronis, batuk berdahak, rematik, gondokan, cacing askaris, dan susah tidur (Djauhariya dan Hernani, 2004).

7. Teki

Nama latin : *Cyperus rotundus* L.
Nama daerah : Teki (Jawa), jukut beuti, mute, teki (Sunda), rukut teki wuta (Maluku).
Kandungan : Minyak atsiri, dammar, pati, gula, dan alkaloid.
Khasiat : Sakit dada, nyeri haid dan tidak teratur, pendarahan, keputihan, mual, sakit perut, bisul, koreng, dan gatal-gatal pada kulit (Dalimartha, 2004).

8. Patikan kebo

Nama latin : *Euphorbia hirta* L.
Nama daerah : kerokot cina (Jawa), nanangkaan gede, geleng pasir (Sunda), juna-jula tona (Maluku).
Kandungan : Mirisil alkaloid, laraseol, hentriakontanol, dan komositin.
Khasiat : Disentri, panas, diare, wasir berdarah, eksim, herper, alergi, dermatitis, gatal-gatal, abses payudara, dan bintik pada kornea mata (Djauhariya dan Hernani, 2004).

9. Sidaguri

Nama latin : *Sida rhombifolia* L.
Nama daerah : Sidaguri (Jawa), sidagori, sadaguri (Sunda), digo, bitumu

(Maluku), Kahindu (Nusa Tenggara).

- Kandungan : Alkaloid, efedrin, tanin, flavonoid, leucoantosianidin, minyak lemak, dammar, lendar, fitosterol, dan kalium nitrat.
- Khasiat : Obat asma, rematik, TBC, kelenjar di leher, cacing kremi, eksim, disentri, sakit gigi, sakit perut/mulas, bisul, kudis, memar, bengkak pada patah tulang, dan kurap (Djauhariya dan Hernani, 2004).

10. Rumpun mutiara

- Nama latin : *Hedyotis corymbosa* (L.) Lamk.
- Nama daerah : Katepan (Jawa), jukut letah hayam (Sunda), pengka (Makasar).
- Kandungan : Senyawa hentriacontan, stigmasterol, asam ursolat, asam olenat, β -sitosterol, p-asam kumarat, flavonoid, tanin, dan kumarin.
- Khasiat : Obat digigit ular, tersiram air panas, tulang patah, kanker, usus buntu, terkilir, dan saluran sperma tersumbat (Djauhariya dan Hernani, 2004).

11. Rumpun belulang

- Nama latin : *Eleusine indica* (L.) Gaertn.
- Nama daerah : Suket selulang (Jawa), jukut carulang (Sunda).
- Kandungan : Protein, lemak, saponin, tanin, dan polifenol
- Khasiat : Mengobati perut kembung atau masuk angin, dan mencret (Djauhariya dan Hernani, 2004).

12. Senggani

- Nama latin : *Melastoma affine* D. Don.
- Nama daerah : Senggani (Jawa), harendong (Sunda).

- Kandungan : Tanin dan saponin (Djauhariya dan Hernani, 2004).
- Khasiat : Mengobati mabuk karena minuman alkohol, mencret, keputihan, obat kumur, obat penenang, luka bakar, mejen, cacingan pada anak-anak, diare, sariawan, pendarahan rahim, bisul, keracunan, luka bakar, dan luka berdarah (Djauhariya dan Hernani, 2004).

13. Rumput mamang

- Nama latin : *Cleome spinosa* L.
- Nama daerah : Kutun, mamam, bunga laba-laba (Jawa), jukut kumis kucing (Sunda).
- Kandungan : Belum diketahui.
- Khasiat : Obat luar seperti rematik dan luka memar (Djauhariyah dan Hernani, 2004).

14. Pulutan

- Nama latin : *Urena lobata* L.
- Nama daerah : Legetan (Jawa), Pungpulutan (Sunda), Polot (Madura), Sampelutut (Batak), Kapuhak (Sumba), Kakamomoke (Halmahera), Taba-took (Ternate).
- Kandungan : Zat lendir dan lemak
- Khasiat : Obat disentri, rematik, keputihan, air kencing keruh, bengkak nephritis, koreng berdarah dan bisul (Djauhariya *et al.*, 1999). Panas, influenza, malaria, muntah darah (Wijayakusuma, 2002).

15. Keladi Tikus

- Nama latin : *Typhonium flagelliforme*
- Nama daerah : Keladi tikus atau *Rodent tuber*.
- Kandungan : Vinkristin, Vinblastin, Alkaloid.
- Khasiat : Berbagai kanker dan penyakit berat seperti kanker payudara, paru-paru, usus besar atau rectum, liver, prostat, ginjal, leher rahim, tenggorokan, penyakit tulang, otak, limpha, leukimia, empedu, pancreas dan hepatitis, wasir,

gangguan hidung (sinus), gangguan kulit dan keringat berlebihan dimalam hari (perspre), sakit pinggang, otot serta persendian (Theodore, 2000)

16. Daun Pecut Kuda

- Nama latin : *Stachytarpheta jamaicensis*
Nama daerah : Jarong, Biron, Karu menar, Sekar laru
Kandungan : Glikosida dan Alkanoid (Djauhariya *et al.*, 1999)
Khasiat : Obat infeksi dan batu saluran kencing, rematik sakit tenggorokan, hepatitis A, keputihan, bisul, dan luka.

17. Urang aring

- Nama latin : *Eclipta alba* Hask
Nama daerah : Urang aring
Kandungan : Alkaloid, Nikotin dan Ekliptin
Khasiat : Obat sakit gigi, encok, luka, keputihan, infeksi saluran kencing, menghentikan pendarahan, kanker hati, sakit perut, darah tinggi, penyubur rambut, pendingin kepala, obat sesak nafas, penyakit kulit, sakit gigi, demam, encok, infeksi saluran kencing, dan sebagai insektisida nabati (Dharma, 1985).

18. Sambiloto

- Nama latin : *Andrographis paniculata*
Nama daerah : Ki oray, takilo
Kandungan : Lakton dan flavonoid (Wijayakusuma, 1993)
Khasiat : Obat tbc, batuk rejan, radang paru-paru, diabetes mellitus, anti septik (Trubus, 1994)

19. Buah tikus

- Nama latin : *Passiflora poeidea* L.

- Nama daerah : Pacea, ceplukan blungusm, belelok, kaceprok, kileuleuleur (Sunda), Bunga putih, permot rajutan, moleti, buah putrid (Nusa tenggara).
- Kandungan : Asam hidroksianat dan alkaloid (Djauhariya *et al.*, 1999).
- Khasiat : Sebagai obat koreng, scabies, borok kaki, obat batuk

20. Daun Krokot

- Nama latin : *Portulaca oleraceae* L.
- Nama daerah : Gelang (Sunda), Jalu-jalu kiki (Maluku), Reserean (Madura)
- Kandungan : KCl, KSO, KNO₃, Nicotinic acid, tannin, saponin, vitamin A,B,C, noradrenalin, dopamin, dopa (Syukur dan Hernani, 2002)
- Khasiat : Dapat mengobati radang usus buntu, sakit perut, radang gusi, keputihan, demam, luka digigit lipan, disentri, borok, eksim radang kulit, kencing darah dan bisul serta jantung berdebar.

21. Kembang telek

- Nama latin : *Lantana camara* L.
- Nama daerah : Daun tahi ayam, tembelean, cente, saliera
- Kandungan : Minyak terbang, lantanin, triterpenoid
- Khasiat : Sebagai obat: koreng, borok, luka, bisul, kejang usus, perangsang muntah, encok, melancarkan keringat, batuk, kencing nanah, keputihan (Dharma, 1985)

22. Sawi tanah

- Nama latin : *Nasturtium montanum* Wall.
- Nama daerah : Kamandilan, sawi lemah, rom-taroman, maru-maru
- Kandungan : Rorifone, romanmide, turunan deeanated dan crystateine substans (Dharma, 1985)
- Khasiat : Sebagai obat: reumatik, influenza, lambung, tbc, sakit kuning, kandung kemih, diare, pencernaan (Trubus, 1994).

Umumnya gulma alang-alang tidak tumbuh saat panen tanaman jagung manis, hal ini karena adanya perlakuan penyiangan yang berulang, sehingga rhizom alang-alang tidak mampu tumbuh. Pada tanaman karet umumnya gulma berdaun lebar yang lebih mendominasi, hal ini karena gulma berdaun lebar memang lebih cocok hidup di tempat yang terlindung sebab gulma berdaun lebar termasuk jalur tumbuhan C3.

Dalam rangka peningkatan pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat obat ini perlu dicari, diteliti dan dikembangkan cara penggunaan, supaya benar-benar dapat menyembuhkan penyakit. Djauhariya dan Sukarman (2001) menyatakan, pengambilan tumbuhan sampel obat hendaknya juga diikuti dengan pelestarian, karena nantinya akan menyebabkan kelangkaan beberapa jenis tumbuhan tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. Gulma selain bernilai negatif juga dapat bernilai positif yaitu dapat berkhasiat sebagai obat tradisional.
2. Pada Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya Ogan Ilir terdapat 24 spesies gulma dominan, yaitu pada lahan jagung manis terdapat 15 spesies, pada lahan karet umur 5 tahun terdapat 16 spesies dan lahan karet umur 10 tahun terdapat 22 spesies. Spesies yang diketahui bermanfaat obat berjumlah 22 spesies.

B. Saran.

Disarankan untuk melanjutkan penelitian ini pada lokasi yang lain dengan tanaman-tanaman yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimartha, S. 2004. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Jilid I. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Depkes, 1991. Pemanfaatan Tanaman Obat. Depkes RI. Jakarta.
- Dharma, A.P. 1985. Tanaman Obat Tradisional. Balai Pustaka. Jakarta.

- Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan. 1983. Pemanfaatan Tanaman Obat. Depkes RI. Jakarta
- Djauhariya, E., E.M. Rachmat dan H. Moko. 1999. Jenis-Jenis gulma berkhasiat obat tradisional di beberapa tempat di Bogor dan Sukabumi. Makalah Seminar Nas VII PERSADA. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.
- Djauhariya, E., dan Sukarman. 2001. Beberapa Jenis Herba Bermanfaat Sebagai Sumber Plasma Nutfah Obat Tradisional. Bull. Plasma Nutfah. 7(1): 12-41
- Djauhariya, E., dan Hernani. 2004. Gulma berkhasiat Obat. Penebar Swadaya. Jakarta
- Halimi, E.S., Z.R. Djafar, H.M.T. Kamaludin, A.R. Bakti. 1998. Studi Pendayagunaan Tanaman Obat Sebagai Komponen Pengobatan Tradisional di Sumatera Selatan. *J. Tan. Tropika*. 1(2): 59-66
- Hariana, A. 2004. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra, G. 1996. Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syawal, 2006. Komposisi dan Spesies Gulma yang berkhasiat Obat di Lahan Pertanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis* Jacq). *J. Agraria* vol 3 (1): 1-4
- Syawal, Y. 2010. Interaksi Tanaman dengan Gulma (*Dasar-Dasar Ilmu Gulma*). Penebit Unsri.
- Syukur dan Hernani, 2002. Budidaya Tanaman Obat Komersial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Theodore S. Pribadi. 2000. Keladi Tikus. Tanaman Pembasmi kanker (online), (<http://www.yahoo.groyp.ac.id>, diakses 9 September 2000).
- Trubus. 1994. Daun-daun berkhasiat obat. No. 297-TH XXV: 1-16.
- Wijayakusuma, H.M.H. 2002. Herba Majalah Tanaman Obat. *Panduan Pengembangan Tanaman Obat*. Edisi II. PT. Gramedia. Jakarta.
- Yernelis dan Yakup. 2002. Gulma dan Teknik Pengendaliannya. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Yuliani, S. 2001. Prospek Pengembangan Obat Tradisional Menjadi Obat Fitofarmaka. J. Litbang Pertanian.